/πιστός/faithful/

p!stós

fellowship of evangelical students
indonesian ministry

Februari 2017 | MCI(P) 137/09/2016

"Sebagaimana para astronot yang meyakini bahwa bumi adalah rumah mereka, orang percaya seharusnya menyadari bahwa surga adalah tempat kediaman kita yang sesungguhnya"

MELATIH KESALEHAN

Mungkin kebanyakan dari kita tidak akan memilih untuk berjalan/berlari ketika menuju tempat tertentu. Apalagi apabila kita mempunyai kemampuan untuk terbang atau *teleport* ke tempat tersebut. Menariknya, latihan berjalan/berlari adalah kegiatan teratur yang dilakukan oleh para astronot yang tinggal di stasiun ruang angkasa karena otot kaki mereka tidak akan dapat berfungsi dengan baik tanpa latihan yang teratur. Otot tersebut tidak mereka gunakan kala mereka ada di luar angkasa, namun diperlukan saat mereka kembali ke bumi untuk berjalan/berlari.

Ilustrasi di atas menggambarkan dengan baik nasihat Paulus kepada Timotius, *"Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang."* (1 Tim 4:7-8). Paulus mengingatkan Timotius bahwa hidup di dunia ini hanya sementara, seperti layaknya para astronot yang hidup di stasiun ruang angkasa. Oleh sebab itu sebagaimana para astronot melatih otot kakinya untuk kembali ke bumi, orang percaya seharusnya melatih otot spiritualnya untuk tinggal di Kerajaan Surga di kehidupan yang mendatang. Sayangnya, banyak orang percaya seringkali terbuai dengan takhayul dan dongeng di bumi sehingga mengabaikan latihan otot spiritual. [1]

[1] *Dalam konteks Alkitabnya, dongeng/takhayul yang dimaksud Paulus berkaitan dengan pengajaran agama yang tidak sesuai dengan iman Kristen (1 Tim 1:3-5; 4:1-5; 6:3-5)*

DONGENG #1

Hidup untuk MASA KINI, bukan untuk **MASA MENDATANG**

Bukan kebetulan semboyan YOLO menjadi moto hidup dari orang-orang yang berlomba-lomba untuk lebih makmur, lebih kaya, lebih santai, dan seterusnya. Orang percaya pun tidak lepas dari pengaruh ini. Kita bisa renungkan salah satu perintah Tuhan Yesus, *"Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi … tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga …"* (Mat 6:19-20). Apakah perintah ini yang mendorong setiap kesibukan yang kita lakukan? Sebuah ilustrasi akan menolong kita untuk merefleksikan hal ini. Sebagian besar orang percaya tahu bahwa doa dan Firman Tuhan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan spiritual dan tentunya dalam kaitan mengumpulkan harta di sorga. Ironisnya, banyak yang mengalami kesulitan, misalnya dalam melakukan saat teduh teratur, karena sibuk dan lelah dengan berbagai aktivitas yang ada. Seandainya ada insentif S$ 1,000/bulan bagi yang melakukan saat teduh rutin setiap hari, mungkin kenyataan ini akan berubah. Celakanya, apabila ini benar, hal ini hanya menunjukkan bahwa pemikiran banyak orang percaya lebih terpaku untuk masa hidup di dunia sekarang daripada untuk masa hidup di kerajaan Surga di masa mendatang.

DONGENG #2

Hidup tergantung DIRI SENDIRI, tidak bisa mengandalkan **ORANG LAIN/ TUHAN**

Kenyataan hidup sehari-hari cenderung membuat setiap orang untuk bergantung kepada diri sendiri karena orang lain juga memiliki kesulitannya masing-masing. Standar hidup yang terus meningkat dan kompetisi dalam setiap arena kehidupan memaksa banyak orang menjadi individualistis. Kenyataan ini juga mengakibatkan banyak orang percaya sulit mengamini perkataan Yesus, *"Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata, 'Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?' Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu."* (Mat 6:31-32). Apakah kita bisa meyakini bahwa Allah tahu dan peduli? Tidak jarang bahwa orientasi pekerjaan berputar di isu gaji dan karir yang lebih tinggi sehingga masa mahasiswa juga diarahkan untuk mengejar aktivitas yang akan memperindah resume demi prospek kerja yang baik sekalipun badan sudah lelah. Tepatlah Tuhan Yesus mengatakan, *"Marilah kepadaku yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu."* (Mat 11:28).

DONGENG #3

Hidup untuk KENIKMATAN DIRI SENDIRI, bukan untuk ORANG LAIN/ TUHAN

Pemikiran hidup untuk hari ini dari dongeng #1 dan sikap individualistis dari dongeng #2 tidak jarang akhirnya menuntun kepada kehidupan yang berpusat pada diri sendiri karena ingin menikmati jerih payah yang sudah dikeluarkan. Hal diluar diri sendiri, termasuk Tuhan, menjadi pemikiran ketika 'sempat.' Perintah Tuhan Yesus, *"Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya,"* menjadi hal yang tidak relevan untuk diaplikasikan dalam hidup. Sebagian besar, atau semua, sumber daya yang dianugerahkan Tuhan dikelola untuk kepentingan diri sendiri. Salah satu cara untuk menguji hal ini adalah dengan mengevaluasi waktu yang digunakan selama seminggu (168 jam). Berapakah waktu yang kita pergunakan dengan sengaja untuk Tuhan (Kol 3:23)? Apabila kita mencari kerajaan Tuhan terlebih dahulu, apakah perbedaan yang akan terjadi, misalnya dalam hal menggunakan waktu kita?

Apabila ada dari kita yang menghidupi dongeng-dongeng diatas, rasul Paulus mengingatkan melalui suratnya kepada Timotius, *"Latihan … ibadah itu berguna dalam segala hal … baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang … kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup …"* (1 Tim 4:8-10) bahwa ada hidup di masa yang akan datang. Sebagaimana para astronot yang meyakini bahwa bumi adalah rumah mereka, orang percaya seharusnya menyadari bahwa surga adalah tempat kediaman kita yang sesungguhnya. Oleh sebab itu hidup sekarang selayaknya diarahkan untuk mempersiapkan diri untuk hidup di masa itu dengan cara melatih diri beribadah (hidup saleh). Kata latihan dalam bahasa aslinya memakai kata γυμνασία (*gymnasia*) yang berkaitan dengan latihan fisik. Dalam konteks Yunani, pelatihan itu seringkali berkaitan dengan olahraga fisik seperti tinju dan gulat. Seorang yang mau terlibat dalam olahraga itu tidak bisa tidak harus berdisiplin melatih fisiknya untuk siap bertanding.

DISIPLIN

Ketika kedisiplinan diabaikan, maka kondisi fisiknya tidak lagi fit untuk bertanding. Hal ini mirip dengan cara hidup astronot diatas. Ketika mereka berhenti melatih kaki mereka, maka kaki mereka tidak lagi akan kuat untuk berjalan di bumi. Seperti itulah gambaran kehidupan spiritual kita. Pada saat otot spiritual kita dilatih dengan disiplin, maka kita dipersiapkan untuk hidup spiritual bersama Tuhan. Ketika hal ini diabaikan, maka hidup kita akan semakin ditarik oleh dunia dan hanyut dalam dongeng-dongeng yang disebutkan diatas. Saat kita melatih kesalehan, Paulus mengingatkan bahwa kita bisa menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup. Dengan kata lain, Allah bisa dan harus diandalkan. Lebih jauh lagi, Allah harus menempati posisi sebagai Allah atas hidup kita.

Disiplin apakah yang diperlukan untuk melatih kesalehan/ibadah? Ada banyak buku yang memberikan panduan mengenai disiplin spiritual,[2] namun tidak mungkin mengabaikan disiplin berdoa dan membaca Firman Tuhan karena disanalah sarana komunikasi dengan Allah yang kita ikuti. Jadi, apabila kita tidak tahu darimana memulai, kita bisa mulai menyisihkan 15 menit sehari untuk merenungkan Firman Tuhan dan berdoa.
Saya percaya Tuhan berbicara, hanya saja kita lambat mendengar. Dengan kedua disiplin tersebut, Tuhan akan menyingkapkan lebih banyak lagi isi hatiNya bagi kita. Langkah selanjutnya adalah mengikuti pimpinan tersebut selangkah demi selangkah. Tidak mustahil akan muncul diantara kita orang-orang yang akan dipakai oleh Tuhan seperti layaknya John Sung, Nicolas Copernicus, Henry Parsons Crowell, George Mueller, Eric Lidell, William Wilberforce, Rembrandt, Clive Staples Lewis, dan masih banyak lagi. Pertanyaannya adalah apakah kita tekun melatih kesalehan, melatih otot spiritual kita, sehingga kita siap dipakai oleh Tuhan? Soli Deo Gloria.

Ditulis oleh:
Victor Wibowo
FES staffworker

[2] *Salah satu buku yang baik adalah Richard Foster, Celebration of Discipline.*

SALT & LIGHT

Tujuan umum NUS ISCF 2017:

> *"To be Salt and Light in Indonesian Community for the Glory of God"*

Kami rindu membangun semangat untuk berdampak ke komunitas yang di mana kami ditempatkan, yaitu komunitas Indonesia di NUS.

Di persekutuan umum, kami belajar mengenai karakter Kristus, seperti kelemahlembutan, kerendahan hati, dan penguasaan diri. Harapannya, kami bisa bertumbuh semakin serupa dengan kristus dan mengikuti contoh-Nya di tengah dunia ini.

Tahun ini, ISCF juga mulai menjalankan *Cell Group* (CG), di mana kami membahas mengenai *engaging the university, different culture,* dan LGBT. Di CG juga, kami menjalankan CG-*project*! Dua CG mengadakan *combined* CG dengan *Indonesian Catholic Community* untuk mencoba *interfaith conversation*. CG lain mengundang orang-orang Indo lain makan bakmi (yumm) & cendol (*double* yumm) untuk ngobrol-ngobrol dan berinteraksi dengan mereka. Satu CG lagi bikin martabak dan piscok (again, yumm) untuk *cleaners*! Kami bersyukur untuk partisipasi dari anggota-anggota, dan *the willingness to put in time and effort.* Kiranya semua yang kami lakukan bisa dipakai Tuhan untuk kemuliaan-Nya.

POKOK DOA NUS ISCF:

- Bersyukur untuk penyertaan Tuhan selama semester lalu dan untuk *event-event* yang Tuhan ijinkan untuk dijalankan.
- Bersyukur buat Ko Darryl :P
- Bersyukur untuk members baru yang Tuhan percayakan untuk dilayani dan melayani di NUS ISCF.
- Berdoa supaya NUS ISCF bisa menjadi garam dan terang yang efektif di komunitas Indonesia.
- Berdoa untuk KTB yang baru terbentuk agar bisa menjadi sarana bertumbuh bagi *members*.

Ingrid Halim
Psychology
Year 2

GREAT IS THY FAITHFULNESS

POKOK DOA SIM ISCF:

- Keterbukaan dan akuntabilitas di dalam Tim Pengurus yang baru. Doakan juga camp exco yang akan datang.
- Perencanaan program SIM ISCF di bulan-bulan mendatang.
- Agar anggota ISCF bisa lebih merasa nyaman dan aman untuk berbagi di SIM ISCF, juga bisa benar-benar merasakan hadirat Tuhan.
- Agar bisa lebih lagi menjangkau teman-teman baru di SIM.

Isabella Thamrin
Business and Management
Year 3

Dalam satu semester ini SIM ISCF telah melalui banyak hal, mulai dari penambahan exco sampai perubahan format bulanan. Campur tangan Tuhan sungguh nyata di dalam persekutuan kami, bulan lalu tiga dari anggota kami setuju untuk menjadi exco di semester yang akan datang (dengan Gracia yang telah menjadi exco di pertengahan semester lalu). Pada awal semester, saya yang awalnya hanya sendiri menjadi pengurus, namun sekarang dipercayakan Tuhan dengan empat teman yang akan bersama-sama melayani di SIM ISCF.

Selain itu, di semester ini kami pun sangat bersyukur atas regenerasi *members* yang nyata terlihat, dengan *members* baru yang mayoritas adalah mahasiswa tahun pertama. Salah satu ketakutan kami di tahun lalu pun terjawab oleh-Nya, karena di awal semester ini kebanyakan dari *members* kami telah lulus. Anggota-anggota baru di SIM ISCF pun terlihat lebih rutin datang setiap minggunya. Sungguh, semester ini kami merasa pelayanan kami jauh dari sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Tetapi rahmat Tuhan benar-benar nyata, dan buah dari pelayanan kami ini semuanya berasal dari-Nya. Namun, kami menyadari banyak hal yang masih bisa kami perbaiki di dalam pelayanan ini, dan masih sangat banyak pula mahasiswa Indonesia di SIM yang belum mengenal Tuhan dan belum mengetahui tentang SIM ISCF. Oleh karena itu, kami akan terus berusaha untuk menjadi saksi Tuhan di SIM dan dapat menjadi bejana-Nya untuk menjangkau teman-teman di SIM.

CELL GROUP (CG)

Setiap 2 minggu sekali anggota akan berkumpul di dalam grupnya masing-masing untuk bersekutu, saling mendoakan, dan belajar Firman Tuhan bersama. Sebagai salah satu pemimpin grup, pada awalnya saya memiliki kekuatiran tersendiri. Berapa banyak yang akan rutin datang? dan lebih lagi, mau "bersuara" untuk membagikan pandangannya? Apakah diskusi akan berlangsung 2 arah, atau malah komunikasi satu arah yang terjadi?

Satu demi satu sesi dilalui, dan kekuatiran saya pun memudar. Tuhan menyadarkan saya akan kehadiran-Nya di dalam persekutuan CG. Memang, butuh waktu dan sedikit dorongan di berbagai kesempatan, namun saya dapat melihat usaha anggota untuk membagikan hidup dan pengalaman mereka bersama Tuhan di dalam CG. Perlahan-lahan kepedulian kepada sesama anggota bertumbuh. Di semester ini kami khususnya saling mengingatkan satu sama lain untuk bersaat teduh. Saya bersukacita ketika mendengar beberapa anggota mulai membaca Alkitab lebih rutin sejak bergabung dengan CG. Tentunya itu semua adalah pekerjaan tangan Tuhan yang memampukan dan mengubahkan hidup manusia.

Menatap ke depan sambil mensyukuri satu semester ke belakang, saya teringat akan kata-kata Dietrich Bonhoeffer yang juga menjadi doa saya, *"Blessed is he who is alone in the strength of the fellowship and blessed is he who keeps the fellowship in the strength of aloneness. But the strength of aloneness and the strength of the fellowship is solely the strength of the Word of God, which is addressed to the individual in the fellowship."*

Jefferson
Environmental Earth Systems Science
Year 3

POKOK DOA NTU ISCF:

- Bersyukur atas kehadiran anggota-anggota baru, baik yang mengikuti KTB maupun yang hadir di persekutuan umum dan *cell group.*
- Tolong doakan untuk perencanaan dan pelaksanaan program-program exco selama satu semester ke depan agar seturut dengan kehendak-Nya dan dapat dipakai untuk memuliakan Dia. Ada banyak ide baru yang menarik dan ingin kami coba, tetapi pada saat yang sama kami butuh hikmat dari Tuhan untuk menguji apakah ide-ide tersebut sesuai dengan kehendak-Nya.
- Tolong doakan untuk para anggota supaya bisa semakin bertumbuh dan saling membangun melalui persekutuan dengan satu sama lain sehingga bisa memuliakan Tuhan di mana pun mereka berada.
- Tolong doakan untuk camp exco di akhir bulan Februari supaya para exco bisa semakin bersatu dalam mengerjakan pelayanan Tuhan di NTU-ISCF.

CUCF

SHARE THE BLESSINGS

Yohana
Marketing and Advertising
Bachelor of Commerce

Menjelang Natal, CUCF mengadakan *small-gift giving* ke orang-orang di sekitar kami. Di *event* ini kami memberi bingkisan kecil dan *personal letter* kepada orang-orang tersebut, baik itu kepada *security guard* di kampus yang setiap minggu membantu kami mengakses ruangan yang biasa kami pakai untuk persekutuan doa, atau juga kepada teman-teman yang ingin kami jangkau. Di Natal ini kami ingin memberi sedikit dari berkat yang kami terima sepanjang tahun dan kami berharap dengan itu kami bisa selangkah lebih maju dalam menjangkau teman-teman kami.

Kami juga mendoakan untuk orang-orang yang kami *reach out* ke *event* ini, para staff FES IM dan juga kelangsungan CUCF. Kami juga mendapatkan teman-teman baru di semester ini dan kami juga ingin mendoakan supaya mereka bisa rutin berkumpul bersama CUCF dan belajar lebih dalam lagi tentang Firman Tuhan. Kami berharap untuk ke depannya CUCF bisa bertumbuh dalam iman dan kasih dalam Yesus Kristus supaya kami bisa menjadi garam dan terang untuk orang-orang di sekitar kami.

OUR LITTLE FELLOWSHIP

Mengawali tahun 2017, MDIS+PSB ISCF mengadakan PU bersama di *Church of the Good Shepherd*. Tidak banyak teman-teman kami yang hadir, tapi kami bersyukur atas penyertaan Tuhan dalam persekutuan kami sepanjang tahun 2016 yang baru saja berlalu.

Kemudian, dengan adanya kegiatan *outing* setiap bulannya dalam bentuk makan atau olahraga bersama, kami bersyukur bahwa kami dapat lebih mengenal satu sama lain dengan lebih dalam lagi. Kegiatan seperti ini juga membawa para anggota yang baru untuk lebih akrab dengan anggota yang lama. Kami sangat *grateful* dengan kasih dan penyertaan Tuhan yang nyata dalam persekutuan kami.

Meskipun dengan adanya jumlah anggota yang tidak terbilang banyak, kami sungguh mengucap syukur karena Tuhan masih mengizinkan persekutuan ini terus berjalan, dengan harapan kami dapat menjangkau lebih banyak jiwa lagi. Kami berharap dengan kehadiran persekutuan ini, kami bisa bersama-sama lebih bertumbuh dalam iman, agar dapat menjadi terang dan garam bagi setiap orang di sekitar kami.

POKOK DOA MDIS+PSB ISCF:

- Doakan agar teman-teman kami yang hadir dapat terberkati dan bertumbuh imannya.
- Kesungguhan hati para pengurus MDIS+PSB ISCF dalam melayani, dan juga pemilihan ketua exco untuk periode selanjutnya.
- Teman-teman yang sedang menyelesaikan skripsi, mempersiapkan ujian dan menjalani *final year*.
- Mereka yang sudah tahu tentang persekutuan ini namun masih ragu untuk bergabung.

Maria Carolina
Accounting & Finance
Year 3

THANKSGIVING

Pada awal semester lalu, SKETCH mengadakan *Welcome Tea* untuk menyambut para *freshie*. Kami mengadakan *bonding games* dan *sharing* akan pentingnya persekutuan mahasiswa. Aku sangat bersyukur atas banyak *freshie* yang ikut datang, namun banyak juga beberapa dari mereka yang tidak datang lagi ke persekutuan selanjutnya. Tapi bersyukur pada Tuhan, Tuhan masih mengirimkan *freshie-freshie* lain untuk ikut dalam *fellowship*. Aku juga bersyukur untuk persekutuan informal di mana kami makan malam bersama, kemudian lanjut dengan main *games* dan *sharing* pergumulan. *Fellowship* ini membuat SKETCH menjadi lebih akrab dan membentuk *brothers and sisters in Christ* yang saling *support* satu dengan yang lain. Juga bersyukur atas persekutuan formal di mana kami bisa sama-sama bertumbuh dalam Kristus dan belajar untuk mengandalkan Tuhan. Walaupun jumlah kami fluktuatif, aku percaya Tuhan menyertai dan hadir bersama-sama dengan kami dalam setiap persekutuan yang ada.

Gabriella Djohan
Fashion Media and Industries
Year 3

POKOK DOA SKETCH:

- Berdoa untuk teman-teman SKETCH agar bisa rutin datang persekutuan dan menyadari pentingnya persekutuan mahasiswa.
- Berdoa untuk SKETCH agar bukan terlihat sebagai "tempat kumpul saja", tetapi benar- benar sebagai *safe place* dimana anggota SKETCH punya *accountable and caring friends* dan tempat dimana mereka bisa semakin bertumbuh dalam Tuhan.
- Berdoa agar anggota SKETCH juga mau terlibat dalam pelayanan dan untuk pengurus yang baru, agar Tuhan berikan hikmat, kebijaksanaan, kepekaan yang lebih.

Refleksi FESIM CAMP 2016

FESIM CAMP

FINDING JOLLY

a starter kit for the reaching out journey

8-11 December 2016
Majodi Centre, Johor
Dihadiri oleh 50 mahasiswa

Memang tema camp kali ini terdengar agak unik. *Jolly* adalah orang yang mewakili orang yang belum kenal Injil. Sedangkan *Starter Kit* menyimbolkan sesi-sesi yang menyiapkan kita untuk mengabarkan Injil dalam kehidupan keseharian kita di kampus. Camp ini bertujuan untuk membangun pengertian mengenai identitas kita sebagai pelajar Kristen di dalam kampus serta ISCF sebagai *student ministry* di kampus. Selain sesi tentang *student ministry*, juga ada eksposisi alkitab dari Yunus, dan berbagai *workshops* mengenai *outreach*. Camp ini sungguh meluruskan kembali motivasi saya ketika menginjili, mengajarkan saya bagaimana nabi Yunus pun sangat bergumul ketika ingin menginjili Niniwe.

Ada beberapa jenis *workshops* di camp kita kali ini, yaitu *outreach to inner circle, outreach through vocation*, dan yang terakhir adalah *outreach to the marginalized*. Untuk saya sendiri, saya memilih *workshop outreach to inner circle* karena banyaknya teman-teman dekat saya yang belum mengenal Injil, dan juga *workshop outreach through vocation*, karena saya sendiri merupakan mahasiswa tingkat akhir, sehingga saya perlu menyiapkan diri menjadi terang dan garam di lingungan kerja saya nantinya. Di akhir camp ini pun ada *dedication service* dimana saya mengambil komitmen pribadi untuk membawa teman-teman terdekat saya dalam setiap doa dan selalu melakukan segala sesuatunya untuk memuliakan nama Tuhan.

Selain dari sesi-sesi tersebut, saya juga menjadi mengerti bagaimana keadaan ISCF-ISCF lain di Singapura. Dulunya, saya tidak pernah tahu bagaimana kegiatan-kegiatan di ISCF lain. Camp ini membuat kami bisa saling menguatkan persekutuan satu sama lain. Pendek kata, saya sangat menikmati dan merasa sangat terberkati melalui semua sesi dan acara di camp ini. Saya harap FESIM camp terus ada di ke depannya dengan skala yang lebih besar.

Christian Yonatan
Ketua FESIM Camp 2016

WORKSHOP:
OUTREACH TO INNER CIRCLE

Aku menghadiri FES IM Camp dengan harapan untuk lebih dipersiapkan dan diperlengkapi secara pengetahuan dan mental untuk bermisi. Puji syukur, harapanku terpenuhi, khususnya melalui *workshop outreach to inner circle*. Di *workshop* ini, kami diajarkan berbagai poin praktis untuk mempermudah penginjilan bagi keluarga dan teman terdekat.

Satu poin praktis yang berkesan adalah jurnal bersaksi. Dengan membantu kita mengingat informasi tentang seseorang, jurnal ini mempermudah kita menunjukkan perhatian dan kasih. Bahkan hal-hal teknis, seperti bahan pembuka percakapan penginjilan, juga diajarkan. Semua ini mengingatkanku bahwa penginjilan bukan hanya sebuah peristiwa, melainkan serangkaian peristiwa. Penginjilan butuh tindakan yang intensional dan konstan. Secara keseluruhan, workshop ini sangatlah berguna untuk SIM ISCF, berhubung kebutuhan *outreach* kami saat ini. Cara-cara pendekatan yang diajarkan akan menolong aku dan pengurus untuk menjala lebih banyak lagi manusia di SIM melalui jaringan sosial kami. Semoga dengan semangat dan pengetahuan baru ini, Tuhan bisa memakaiku untuk menjadi terangNya di SIM, melalui interaksiku dengan teman-teman ataupun pelayananku di SIM ISCF.

Gracia Irlianti Kadim
SIM

BERKESAN KARENA...

Grace Jasmine Kurniawan
NTU

Mengikuti Camp pada akhir tahun merupakan hal yang biasa dilakukan di NTU ISCF. Namun ikut Camp dengan teman-teman ISCF dari universitas lain adalah hal pertama bagi saya dan Camp kali ini sangat berkesan untuk saya. Berkesan karena Camp dengan tema *"Finding Jolly"* ini membuka mata saya akan hal-hal penting terutama belajar untuk peduli akan kebutuhan orang-orang di sekitar saya dalam mengenal Injil. Selain itu saya juga belajar untuk melihat tantangan-tantangan yang dihadapi ISCF dari berbagai universitas Diskusi dalam kelompok pun berjalan dengan baik dan banyak hal-hal pribadi yang kami bagikan dan menjadi pokok doa kami bersama selama Camp berlangsung. Saya sungguh bersyukur melalui FESIM Camp ini, saya menemukan banyak isi hati Tuhan dan juga saudara sepenanggungan dalam memikul salib.

SMALL GROUP DISCUSSIONS

Aku merasa sangat terberkati melalui FES IM camp ini, terutama dengan adanya *small group discussion*. *Small group* ini terdiri dari para anggota/exco dari ISCF yang berbeda-beda. Melalui diskusi ini, kita bisa lebih mengenal satu sama lain dan juga melihat kondisi ISCF dari berbagai kampus. Aku bersyukur karena aku kembali diingatkan bahwa *spirit* ISCF adalah hal yang penting, yang seharusnya menjadi landasan kita dalam melayani *student ministry* ini. Aku juga bersyukur bahwa aku tidak sendirian dalam menjalani pelayanan ini, karena aku melihat orang-orang yang begitu bersemangat dalam melayani para mahasiswa di kampus mereka masing-masing. Walaupun pergumulan dalam *student ministry* itu begitu nyata tetapi masih ada orang-orang yang dipakai Tuhan untuk menjalankan

pelayanan ini. Hal ini meyakinkan aku bahwa pekerjaan (*student ministry*) yang Tuhan sudah percayakan kepadaku adalah sesuatu yang patut diperjuangkan. Biarlah dalam pelayanan ini, Yesus sajalah yang semakin besar dan kita semakin kecil (Yoh 3:30).

Regan Andrew
PSB Academy

FINDING JOLLY

SHARING PARA STAFF & SHARING KAMPUS

Edwin Ferbianto
NUS

Salah satu hal yang berkesan di dalam Camp ini adalah *sharing* dari para staff mengenai beban dan keluh kesah dalam pelayanan mereka di kampus. Saya jadi lebih disadarkan lagi akan harga yang sangat mahal untuk menjalankan *student ministry* ini. Merasa tertegur juga karena dalam pelayanan saya di ISCF seringkali tidak melihat apa yang sedang diperjuangkan.

Hal lain yang berkesan adalah ketika melihat persekutuan di kampus-kampus lain dengan pergumulan yang berbeda-beda. Semoga di dalam pergumulan yang berbeda-beda, ISCF-ISCF boleh terus digerakkan oleh visi yang sama dan bisa menjadi terang dan garam di dalam kampus.

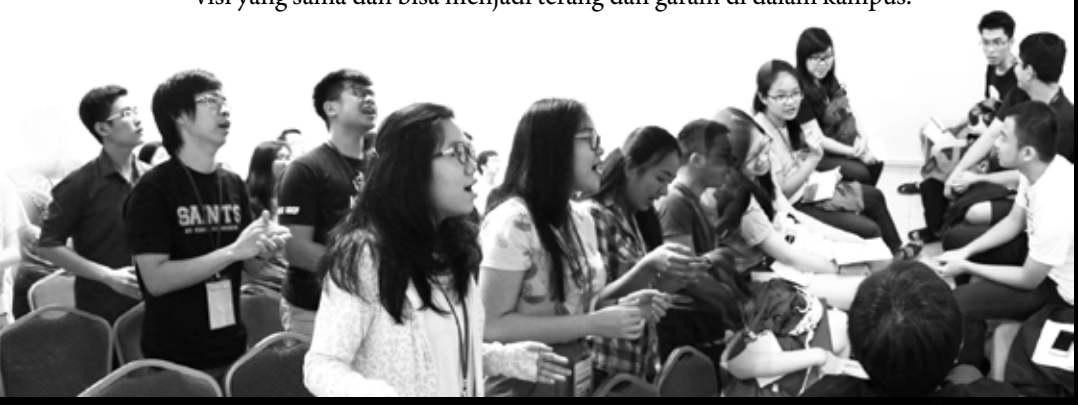

SURAT DOA STAFF

darryl

Di awal tahun ini, saya merasa terberkati ketika membaca ide-ide dan pesan yang muncul di balik halaman demi halaman dalam buku *Visions of Vocation* oleh Steven Garber. Namun pesan-pesan tersebut juga menjadi teguran ketika saya berefleksi. Saya diajak kembali memikirkan tanggung jawab saya dalam kaitannya dengan keseharian yang saya lihat. Kata *sensitivity* dan *responsibility* muncul dalam pikiran saya dan mungkin tepat juga untuk direnungkan memasuki tahun yang baru ini. Bersyukur untuk penyertaan Tuhan dalam pelayanan di kampus. *Blessed and encouraged by teamwork* dan juga *effort* oleh para pengurus kampus (NUS dan Curtin). Bersyukur juga untuk pimpinan Tuhan dalam transisi ke hidup berkeluarga. Dan seiring bertambahnya *roles* (dan tentunya *responsibility*), mau meminta dukungan doa teman-teman untuk:

- *Sensitivity* dan *courage* menjalankan tanggung jawab yang ada terkait dengan hal-hal yang saya lihat dan alami, baik itu kebutuhan keluarga, mahasiswa, maupun *society*.
- Sukacita dan semangat melayani bersama-sama dengan mahasiswa di dalam kampus, agar sukacita dan berkat yang diperoleh lewat persekutuan boleh sampai kepada lebih banyak mahasiswa.

vibo

Bersyukur untuk tugas studi yang boleh dirampungkan bulan Desember yang lalu. Saat ini tinggal menunggu hasil dari tugas tersebut. Sampai ada kabar lebih lanjut, tidak ada tugas studi yang harus dikerjakan. Bersyukur juga untuk refleksi dan pemikiran yang boleh dikerjakan untuk pelayanan ke depan. Untuk kedepannya, kemungkinan akan mengambil pelayanan KTB untuk mahasiswa di MDIS/PSB khususnya karena dua KTB yang dipimpin saat ini (NTU dan SKETCH) akan berhenti di bulan Juni mendatang. Berharap apa yang sudah ditabur untuk kedua KTB tersebut akan berbuah di kemudian hari. Fokus untuk semester ke depan adalah untuk memikirkan bagaimana mengembangkan pelayanan secara kuantitas.

» rika

Berlalunya tahun 2016 menyaksikan betapa baik dan setianya Tuhan yang telah memimpin hidup dan pelayanan saya. Kalau Tuhan mengizinkan saya memasuki tahun yang baru ini, berarti Ia masih memberikan saya anugrah untuk menikmati hidup dan kesempatan untuk melayani Dia lebih sungguh lagi.

Bulan Desember lalu, seorang teman memberikan saya buku *"Ordering Your Private World."* Saya kira itu karena ia melihat orang di Singapura (atau saya) yang begitu penuh dengan kegiatan. Selain buku itu, akhir tahun kemarin saya juga membaca-baca tulisan mengenai pentingnya kita memiliki disiplin memelihara *"inner life"* atau kondisi hati kita di hadapan Tuhan. Sibuk tidak harus salah, tapi yang penting adalah apakah kita sadar akan makna dari semua yang kita sibukkan. Doakan supaya tahun ini saya bisa belajar lebih memberi waktu untuk diam dan menikmati relasi dengan Tuhan.

Peliharakanlah hatimu terlebih dari pada segala yang patut dipeliharakan, karena dari dalamnya terpancarlah segala mata air hidup. (Amsal 4:23)

Untuk pelayanan *Esther Network*, staff dan *Council* sedang dalam proses dan segera akan menyusun program tahun ini. Doakan agar Tuhan sendiri yang campur tangan dan memimpin pelayanan ini karena pelayanan ini adalah milikNya. Doakan juga agar Allah Sang empunya tuaian menambahkan pekerja di ladangNya. Doakan juga staff yang berbeban untuk melakukan penjangkauan ke PLRT di luar tembok gereja. Kami rindu Tuhan mempertemukan dengan orang-orang damai, menolong dalam proses menjadikan murid agar bisa muncul multiplikasi orang-orang yang mengikut Isa tetap di dalam konteks sosial budaya mereka.

Mohon dukungan doa teman-teman:

- Untuk kedua KTB yang akan berakhir di bulan Juni ini. Bahan yang akan dibahas semester ini adalah PA Induksi. Doakan supaya bahan ini mempersiapkan AKTB untuk memuridkan lagi di kemudian hari.
- Untuk perencanaan memimpin KTB yang baru di MDIS/PSB supaya bisa mengatur jadwal pelayanan dengan baik.
- Untuk memikirkan ide-ide dalam mengembangkan pelayanan secara kuantitas. Secara khusus semester ini akan mempelajari kondisi kampus yang dipercayakan.

SURAT DOA STAFF

yanti

Melihat ke belakang, saya bersyukur untuk pembelajaran dalam setiap pelayanan yang dipercayakan selama 2 tahun ini. Bersyukur untuk setiap teman mahasiswa, alumni, dan staf yang menjadi kawan-kawan seperjalanan yang memberikan penguatan di dalam menjalani suka dan duka dalam pelayanan di FES. Beberapa bulan terakhir ini banyak *discouragement* yang dialami seperti belum melihat buah dari pelayanan, jumlah mahasiswa baru yang hadir dalam persekutuan sedikit sekalipun berbagai usaha sudah dicoba, dan berbagai *issue* lainnya yang seringkali membuat saya patah semangat dalam melakukan pelayanan. Namun sekali lagi Tuhan memberikan penghiburan dan *joy* di awal tahun ini terutama ketika melihat kedua pengurus SKETCH yang *committed* dengan persekutuan. Saya bersyukur akan *student initiative* dan *warmth* yang mulai terbangun antar pengurus. Sampai saat ini kami masih terus mengusahakan untuk mengajak teman-teman mahasiswa di NAFA/Lasalle untuk bergabung dalam persekutuan dan bertumbuh bersama. Mohon dukungan doanya agar kami terus mencari kehendak Tuhan dan diberi hikmat dalam memikirkan ide-ide kreatif untuk penjangkauan. Doakan saya juga untuk *perseverance* dan *joy* baik dalam mendampingi mahasiswa ataupun dalam pelayanan media.

tonny

Another year has come to pass with uncountable thanks to the Lord. I remember clearly when I wrote down my prayer letter at the end of last year with so much fear and trembling for what tomorrow may bring. One thing I knew I would be in great difficulties and I was also sure that My Lord holds my tomorrow. That was my strength to welcome the year 2016. I now welcome the year 2017 with the same trust and surrender to My Saviour.

Jujur, saya memulai tahun 2017 ini dengan perasaan takut dan gentar (terkadang rasa takut ini sampai membuat tangan saya betul-betul gemetar), terlebih sejak tanggal 1 Januari 2017 ini saya ditambahkan peran baru di dalam pelayanan sebagai *head of ministry* FES IM. Selama liburan akhir tahun di Jakarta kemarin ini, saya berulang kali berdoa supaya Tuhan menambah kekuatan dan terus mengafirmasi bahwa Tuhan ada bersama dengan saya.

Pada kebaktian pagi di awal tahun di gereja saya di Jakarta tanggal 1 Januari kemarin, saya sempat tersentak karena kotbahnya diambil dari Yosua 1:1-9, mengenai perintah Tuhan kepada Yosua untuk memimpin bangsa Israel menggantikan Musa. Tidak biasanya bagian Firman Tuhan ini dibahas untuk mengawali tahun yang baru. Pembicaranya sempat berkata bahwa Yosua pasti sangat amat ketakutan, sampai-sampai Tuhan berkata 4 kali dalam 9 ayat ini supaya Yosua kuat, teguh, tidak kecut dan tawar hati (ayat 6, 7, 9a, dan 9b). Satu poin ini saja sudah sangat menghibur: orang-orang yang dipakai Tuhan dan disebut di Alkitab betul-betul adalah manusia biasa yang bisa memiliki emosi-emosi seperti manusia lain pada umumnya. Ayat 5 dari perikop ini pun kemudian menguatkan saya:

Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

Di awal tahun pelayanan yang baru ini, tolong doakan supaya saya terus memiliki 2 hal: *humility* dan *courage.*

This year I really learn to surrender all my fear and worries to God as He leads and strengthens me in all the difficulties I face (mostly because of the new place I moved in since February 2016). Though until now I still see problems here and there, I really just want to trust in Him for He is trustworthy and He has never failed me.

As for EN ministry, pray that we can clearly listen to His voice and follow wherever He may lead us. At the beginning of year 2017, we will plan for the ministry. Really need His wisdom and guidance for the goal and direction for year 2017. We pray that we can touch more IDWs lives for His glory. We long to meet and minister many Dians (she was ready to become a suicidal bomber but she has been captured in Jakarta before it happened) before they are being used by the radicals. Again God shows us how important and crucial our ministry to the IDWs here in Singapore.

"Azariah" artinya "ALLAH Sang Penolong". Sungguh tanpa pertolongan dan campur tangan Allah Sang Penolong dalam proses kehamilan dan kelahiran anak kedua kami, rasanya akan sangat sulit untuk kami jalani. Untuk itu, segala puji dan syukur kami naikkan kepada Tuhan bahwa pada tanggal 25 Oktober 2016 lalu anak kedua putera pertama kami, Azariah Jathniel Kang (panggilan: Niel), lahir dengan selamat melalui operasi *Caesarean*. Saat ini, saya dan Cindy masih dalam proses adaptasi dengan kembali hadirnya seorang bayi di dalam rumah kami, dan Anaiah sang kakak juga perlu menyesuaikan diri dengan kehadiran seorang adik bayi, yang tentunya mengambil sebagian perhatian kami.

Dan sungguh di luar ekspektasi kami, pihak pimpinan dan Council FES Singapore memberikan saya kesempatan untuk mengambil cuti Sabat selama 6 bulan ke depan (Februari-Juli 2017). Kami sekeluarga sangat bersyukur atas kesempatan ini, khususnya di mana saya dapat menikmati lebih banyak waktu bersama keluarga. Dalam masa cuti Sabat ini, saya berencana untuk menyelesaikan kuliah saya di SBC, sekaligus untuk beristirahat dari pelayanan yang rutin, dan sekiranya dapat mengalami penyegaran secara fisik dan rohani dari Tuhan.

Pokok doa:

- Mohon doakan untuk kami sekeluarga yang masih beradaptasi dengan kehadiran Niel. Kiranya Tuhan menolong saya dan Cindy untuk dapat terus membina hubungan kami sebagai suami-istri, dan menjadi orang tua yang baik bagi kedua anak kami.
- Doakan kiranya melalui cuti Sabat ini, saya dapat *spend quality time* dengan keluarga dan juga disegarkan di dalam Tuhan.
- Doakan untuk kuliah saya semester ini di SBC, kiranya saya dapat *finish well* dengan menyelesaikan 3 mata kuliah terakhir.
- Doakan juga untuk tim staff FES IM, agar Tuhan terus menguatkan teman-teman dalam pelayanan. Khususnya bagi Ian yang mulai 1 Januari lalu telah mengambil alih tugas sebagai *Head of Ministry* FES IM, kiranya Tuhan tambahkan hikmat dan kekuatan surgawi untuk menjalankan peran kepemimpinannya di FES IM.

Rejoice always, pray without ceasing, give thanks in all circumstances; for this is the will of God in Christ Jesus for you.

THANKSGIVING

GS DESK

TERIMA KASIH!

Experiencing What Grace Means And Rediscovering How To Live In Gratitude

In Bahasa Indonesia, the word for gratitude is *terima kasih*. The word *terima* means to receive and *kasih* is love, so literally *terima kasih* is to receive or accept love. Hence, in Indonesian culture, expressing gratitude means to genuinely receive the expressions of love given, be it intangible (hospitality, care, protection, forgiveness) or tangible (gift, money, physical presence).

Receiving the love of others has not been easy for me as I was raised as the eldest son of a typical Chinese family which required me to do the opposite. I was more used to giving way to and caring for my younger siblings, as well as taking on more responsibilities than them. When I did it well, I would get recognition. It is a culture of merit. I do not need to accept the care of others. I just need to ensure they accept mine and I will be rewarded. Unknowingly, I had lost a sense of gratitude.

This aspect of me only started to change after I became a Christian during my high school days when I learnt to accept the sacrificial and unmerited love of our Lord Jesus. I experienced what grace meant and rediscovered how to live in gratitude. It is also not a coincidence that gratitude and grace originated from the same word in Latin: *gratus*, meaning both thankful and free of charge.

During the second half of 2016, I was in much anxiety over the financial situation of FES when the projected 2016 financial deficit was near to a six-digit figure. But, I have been surprised to see how the needs have been met through the unexpected and generous gifts received in the last quarter.

For the cheerful givers in Corinth, Paul exhorts that they "will be enriched in every way to be generous in every way, which through us will produce thanksgiving to God. For the ministry of this service is not only supplying the needs of the saints but is also overflowing in many thanksgivings to God" (2 Corinthians 9:11–12). Similarly, I would like to express gratitude, first to our God, *Jehovah Jireh* (the Lord who provides), as well as to you, our faithful supporters, as the instruments of His grace.

Lastly, let me quote Henri Nouwen's writing taken from his book, *Compassion: A Reflection on the Christian Life*, which accurately represents what I feel now.

Wherever we see real service, we also see joy, because in the midst of service a divine presence becomes visible and a gift is offered. Therefore, those who serve as followers of Jesus discover that they are receiving more than they are giving.

Terima Kasih!

Lisman Komaladi
General Secretary

LAPORAN KEUANGAN FESIM (JAN-DEC 2016)

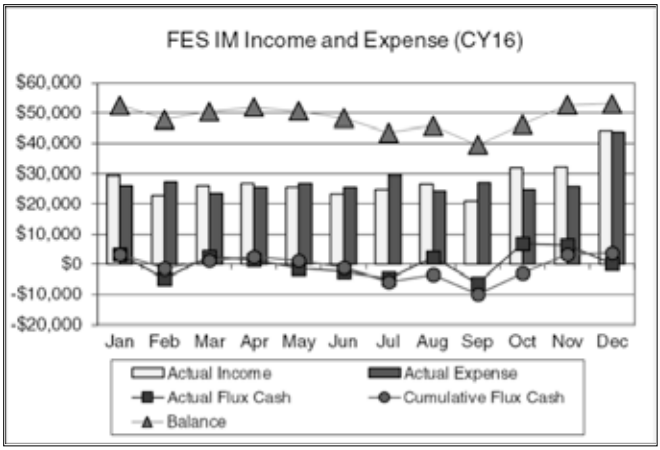

	SEP '16	OCT '16	NOV '16	DEC '16	TOTAL (2016)
Pemasukan	$20,849.95	$31,720.16	$32,223.25	$44,163.05	$334,592.68
Pengeluaran	$27,203.88	$24,882.92	$25,767.06	$43,854.53	$330,837.51
Surplus/ Defisit	$(6,353.93)	$6,837.24	$6,456.19	$308.52	$3,755.17

Puji syukur kepada Tuhan atas penyertaannya sepanjang Tahun 2016 ini. Keuangan FES IM tahun ini sempat diprediksi untuk defisit sekitar $70k karena penambahan jumlah pengeluaran. Namun Tuhan tetap mencukupkan pelayanan FES IM lewat beberapa alumni-alumni yang yang Tuhan gerakkan untuk ikut berkontribusi melalui *"one-time-gift"* atau pun sebagai donator regular baru. Pengeluaran yang melonjak di bulan Desember akibat dana AWS pun bisa ditutupi lewat pemberian donatur. Alhasil tahun 2016 kita tutup dengan net *surplus* sebesar $3,755.17. Kiranya kita bisa terus beriman bahwa Tuhan akan tetap memakai dan mencukupkan pelayanan FES IM untuk kemuliaan namaNya.

"The Lord is my shepherd, I lack nothing" – Psalm 23:1, NIV

Pokok Doa:

- Berdoa agar pelayanan FES IM terus dipakai Tuhan untuk menjadi alat kemuliaanNya.
- Berdoa agar kita bisa selalu beriman bahwa Tuhan akan mencukupi kebutuhan FES IM.
- Berdoa untuk regenerasi divisi keuangan agar Tuhan menyediakan pelayan-pelayan baru.

PAST EVENTS

FESIM CAMP

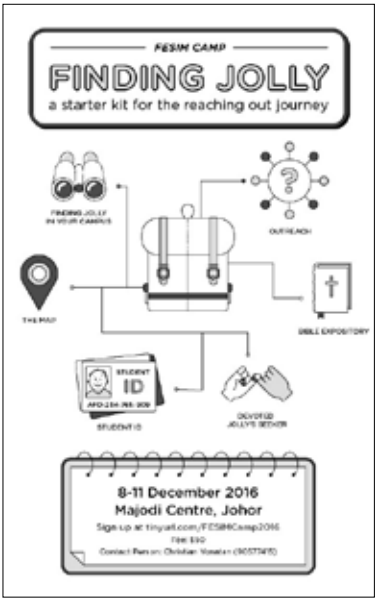

NTU

MDIS+PSB

NUS

SKETCH

ISCF

UPCOMING EVENTS

NUS ISCF CAMP

8-12 May 2017
Mahjodi Retreat Centre
Johor Bahru

FES

Fellowship of Evangelical
Students Indonesian Ministry
Address : 420 North Bridge Road
#05-05 Singapore 188727
Tel: 63383445 Fax: 63382054
Website: www.fessingapore.org

FES IM Affiliates

Nanyang Technology University Indonesian Students' Christian Fellowship

National University of Singapore Indonesian Students' Christian Fellowship

Singapore Institute of Management Indonesian Students' Christian Fellowship

Pioneering Work at

Curtin University, Nanyang Academy of Fine Arts, LASALLE College of the Arts, Singapore Management University, Management Development Institute of Singapore, PSB Academy

FES General Secretary

Lisman Komaladi

FES IM Head of Ministry

Adrian Nugroho

Editorial Team

Rika Widjaja, Yanti Agustin (design)

Pistos terbit dua kali setiap tahunnya, dengan tujuan membagikan informasi terkini mengenai perkembangan pelayanan FES Indonesian Ministry dan mendorong pemikiran yang lebih mendalam dan luas mengenai berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kehidupan dan kesaksian orang Kristen.

FES is an interdenominational Christian organization that seeks to reach, nurture and equip tertiary students in Singapore to be a faithful evangelical witness on campus and in society, making and building disciples of Jesus Christ who will be effective salt and light in the world.